

STUDI PERILAKU MASYARAKAT DI SEKITAR SUNGAI COKRO KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG DALAM PEMANFAATAN SUNGAI

Tiwi Yuniastuti^{1*)}, Devitasari¹⁾

¹⁾ Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan, Stikes Widyagama Husada, Malang

*Email Korespondensi : tiwi.yuniastuti@widyagamahusada.ac.id

ABSTRAK

Sungai merupakan sumber daya alam yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sungai dapat mempengaruhi kualitas air sungai. Hal ini juga terjadi pada sungai Cokro di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku masyarakat di sekitar Sungai Pakis dalam pemanfaatan sumber daya air. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dimana menganalisis perilaku masyarakat yang dapat menyebabkan penurunan kualitas air. Penelitian ini menggunakan instrumen wawancara dan observasi, dan dilaksanakan selama satu bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 88% responden tidak memiliki pengetahuan tentang peraturan pengelolaan limbah, 73% responden memahami tentang definisi air limbah rumah tangga, 60% responden memahami tentang pencemaran air sungai oleh limbah cair rumah tangga, dan 95% responden memahami dampak yang ditimbulkan oleh limbah cair rumah tangga terhadap air sungai. Perilaku masyarakat di sekitar DAS Cokro berdasarkan wawancara dan observasi menunjukkan bahwa 94% responden telah memiliki WC yang telah dilengkapi dengan septi tank, 6% tidak memiliki WC tersebut, 65% responden membuang secara langsung limbah cair rumah tangga ke sungai, meskipun tidak memanfaatkan sungai untuk mandi, mencuci dan buang air, dan hampir 100% petani memanfaatkan air sungai untuk campuran dan pembersihan sisa pestisida. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan limbah cair rumah tangga cukup baik, tetapi tidak berbanding lurus dengan perilaku masyarakat dimana sebagian besar membuang limbah cair rumah tangga tanpa proses pengolahan.

Kata kunci: Sungai, pengetahuan, perilaku, limbah cair rumah tangga

ABSTRACT

The river is a natural resource that is mostly used by the community. Community behavior in river utilization can affect river water quality. This also happened to the Cokro river in Pakis District, Malang Regency. The purpose of this study was to determine the behavior of the community around the Pakis River in utilizing water resources. This research method uses a descriptive approach, which analyzes people's behavior that can cause a decrease in water quality. This study used interview and observation instruments, and was carried out for one month. The results showed that 88% of respondents do not have knowledge of waste management regulations, 73% of respondents understand the definition of household wastewater, 60% of respondents understand about river water pollution by household liquid waste, and 95% of respondents understand the impacts caused by waste household liquid against river water. The behavior of the community around the Cokro watershed based on interviews and observations shows that 94% of respondents have a toilet equipped with a septi tank, 6% do not have the toilet, 65% of respondents dispose of household liquid waste directly into the river, even though they do not use the river for bathing, washing and defecating, and almost 100% of farmers use river water for mixing and cleaning residual pesticides. Based on the results of this study, it shows that people's knowledge and understanding of household liquid waste management is quite good, but it

is not directly proportional to the behavior of the community where most of them dispose of household liquid waste without any treatment process.

Keywords: river, knowledge, attitude, household liquid waste

PENDAHULUAN

Sungai sebagai sumber daya air yang berperan dalam kehidupan manusia. Banyak kajian yang membahas tentang kualitas air sungai dan peranan sungai dalam kehidupan masyarakat. Peran serta masyarakat di area DAS sungai memiliki peranan penting pada pengelolaan DAS dalam menjaga kualitas air sungai. Kondisi lingkungan dan karakteristik sosial budaya masyarakat yang menentukan pengelolaan DAS dalam menjaga konservasi dan kualitas air sungai (1). Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perilaku masyarakat di sekitar sungai Cokro di Kecamatan Pakis dalam pemanfaatan sumber daya air tersebut.

Peningkatan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi menimbulkan peningkatan kebutuhan akan air bersih. Salah satu sumber air yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat adalah sungai. Pemanfaatan sungai oleh masyarakat seringkali tidak memperhatikan kelestarian lingkungan. Hal ini menimbulkan kecemasan atas kualitas air sungai (2)

Pencemaran sungai telah menimbulkan dampak negatif, baik bagi masyarakat maupun lingkungan, terutama di daerah aliran sungai (DAS). Selain kondisi alam, aktivitas masyarakat dapat menimbulkan dampak pencemaran air sungai. Aktivitas manusia tersebut adalah kebiasaan mandi, cuci dan buang air di sungai, membuang sampah atau limbah domestik tanpa proses pengolahan di sungai, dan aktivitas pertanian. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan daerah air sungai (DAS) sangat penting, karena masyarakat lokal lebih mengetahui kondisi sekitarnya, termasuk keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat dalam pengelolaan DAS yaitu keyakinan, pemahaman tentang lingkungan, pemahaman ajaran agama, pendidikan dan kebutuhan. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan air sungai hanya membentuk perilaku individu yang positif, tetapi tidak dapat membentuk secara langsung perilaku sosial dan fisik masyarakat (3).

Sumber pencemaran lingkungan tidak hanya aktivitas rumah tangga, tetapi juga aktivitas pertanian oleh masyarakat tani. Intensifikasi pertanian berkontribusi dalam peningkatan dampak negatif pada kualitas air sungai, salah satunya dengan kegiatan pemberian pestisida dan pupuk kimiawi. Salah satu contoh di Kota Batu, dimana luas lahan yang sesuai peruntukan pertanian sebesar 1.333,54Ha, menyebabkan tingkat pencemaran air sungai DAS Brantas berada dalam kisaran 0,92 sampai dengan 245,39. Aktivitas pertanian yang cukup besar di kota Batu berkontribusi terhadap penurunan kualitas air di DAS Brantas (4).

Perilaku masyarakat yang diharapkan dalam pengelolaan lingkungan DAS pada aspek pertanian terlihat pada perilaku pemupukan dan pemberantasan hama, pemakaian pupuk organik yang dicampur dengan pupuk buatan, dan prosedur dan dosis pupuk dan pestisida yang terkendali dan sesuai aturan. Dan perilaku masyarakat yang diharapkan dapat dikategorikan baik dalam proses penanganan sampah atau limbah rumah tangga atau domestik, yaitu memilah dan membuang sampah di tempat yang ditentukan, mengemas sampah dengan baik, dan memanfaatkan sampah anorganik secara ekonomis. Dalam pengelolaan DAS, tidak hanya tergantung pada perilaku masyarakat umum dan petani, tetapi juga perlu adanya komitmen pemerintah yang dapat mendukung kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat (5). Persepsi positif masyarakat terhadap kondisi daerah aliran sungai (DAS) sangat menentukan keberlanjutan fungsi DAS tersebut. Proses pembentukan persepsi ini membutuhkan peran serta antara masyarakat sekitar aliran

sungai, masyarakat yang memanfaatkan lahan di sekitar area DAS, dan pemerintah sebagai penentu kebijakan (6). Untuk itu dalam penelitian ini, responden yang dipakai terdiri atas masyarakat sekitar DAS Cokro, petani, dan perwakilan pemerintah.

Perilaku – perilaku masyarakat yang masih belum selaras dengan konsep pengelolaan DAS yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kualitas air sungai. Oleh karena itu, perlu dibangun suatu kesadaran masyarakat dan dapat memperbaiki perilaku masyarakat dalam pemanfaatan aliran air sungai. Pembentukan perilaku positif pada pemanfaatan air sungai dibangun dari persepsi positif dan pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan DAS (7).

METODE PENELITIAN

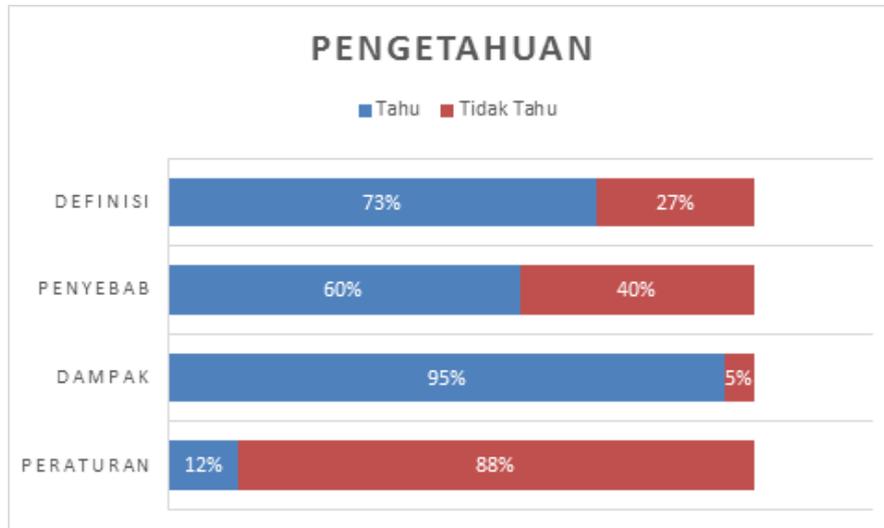
Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi dengan pendekatan kualitatif dilakukan untuk menggambarkan aktivitas rutin masyarakat yang dapat mempengaruhi kualitas air sungai Cokro. Kajian penelitian ini meliputi aktivitas masyarakat, petani dan industri yang menyebabkan penurunan kualitas air sungai Cokro. Analisis data hasil wawancara mengenai aktivitas masyarakat dan petani yang berpotensi menyebabkan penurunan kualitas air sungai Cokro dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi dan aktivitas masyarakat dan petani di sekitar sungai Cokro yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas air sungai. Penelitian dilakukan pada masyarakat yang berada di wilayah Daerah Aliran Sungai Cokro Kabupaten Pakis dengan sungai utama yaitu Sungai Cokro sepanjang 28 km. Responden pada penelitian ini adalah masyarakat yang berada di daerah aliran sungai Cokro, yang memiliki aktivitas sehari-hari atau aktivitas rutin yang dapat mempengaruhi kualitas air sungai. Pemilihan tempat pengambilan responden adalah desa yang dianggap telah mewakili populasi yang berjumlah 4 desa. Pengambilan data dilakukan menggunakan format google form yang dibagikan melalui smartphone dikarenakan kondisi pandemi. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh responden adalah sebagai berikut: (a). Responden inti atau key person yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan, wawasan dan kompetensi dalam pengambilan keputusan dalam kebijakan pengelolaan DAS. Penelitian ini menggunakan 2 responden yaitu Kasie Pemantauan Kualitas Lingkungan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Malang dan Kasie Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga Dinas Kesehatan Kabupaten Malang; (b) Responden masyarakat yaitu kepala keluarga atau ibu rumah tangga yang tinggal di desa yang termasuk DAS Cokro dengan ketentuan telah tinggal minimal 5 tahun; (c) Responden petani yaitu petani yang memanfaatkan lahan secara langsung sebagai penggarap atau sebagai pemilik. Jumlah total responden yaitu 32 orang dengan waktu pelaksanaan selama 1 bulan. Pengolahan data dilaksanakan dengan melakukan tabulasi data dan analisa dengan menggunakan program Excel untuk melihat sebaran data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan masyarakat tentang limbah rumah tangga dan perilaku pembuangan limbah rumah tangga di aliran sungai dinilai dari observasi dan wawancara. Untuk pengetahuan tentang peraturan limbah rumah tangga, definisi limbah rumah tangga, penyebab dan dampak terjadinya pencemaran air sungai diperoleh dengan kuisisioner dengan hasil terperinci dalam gambar 1.

Hasil wawancara mengenai peraturan, definisi, penyebab dan dampak pencemaran sungai yang terkait dengan pembuangan limbah rumah tangga atau domestik menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengetahui tentang peraturan pengelolaan limbah rumah tangga, yaitu sebanyak 88%. Hasil wawancara tentang definisi, penyebab dan dampak akibat pembuangan limbah rumah tangga ke aliran sungai telah dipahami oleh sebagian besar responden. Pemahaman tentang definisi air limbah rumah tangga telah dipahami oleh 73% responden. Pemahaman tentang penyebab terjadinya pencemaran air sungai oleh limbah rumah tangga telah dipahami oleh 60% responden, sedangkan untuk

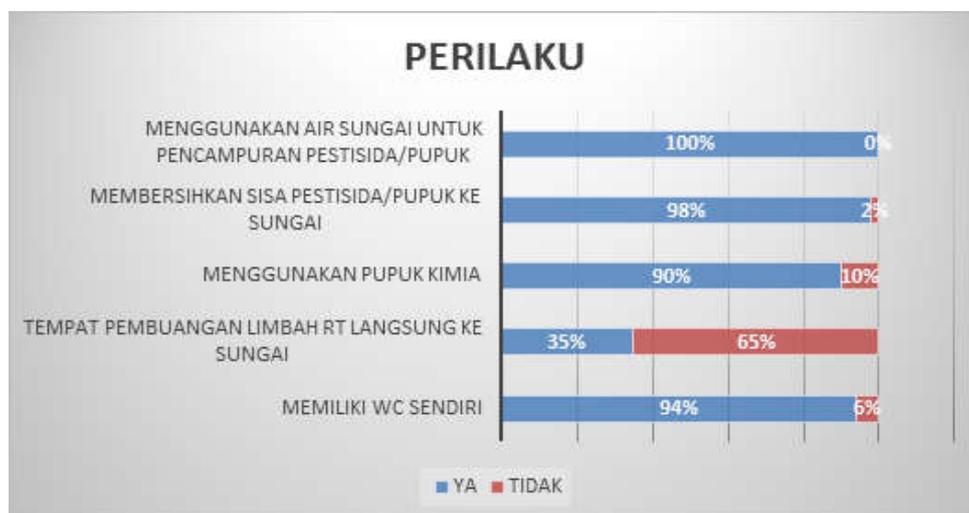
dampak yang ditimbulkan oleh limbah rumah tangga terhadap air sungai telah dipahami oleh 95% responden. Hasil wawancara menunjukkan hasil bahwa responden mampu menyebutkan akibat pembuangan limbah rumah tangga ke sungai yaitu sungai menjadi kotor dan berakibat pencemaran lingkungan perairan yang dapat menimbulkan gangguan ketenangan dan kesehatan masyarakat secara jangka panjang.



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat DAS Cokro

Pengelolaan DAS secara prinsip mengatur interaksi antara sumber daya alam di DAS dan manusia untuk menjaga kelestarian ekosistem dan keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam. Analisis aspek komunitas dalam pengelolaan DAS terdiri atas keadilan, pemberdayaan, resolusi konflik, pengetahuan dan kesadaran, perlindungan keanekaragaman hayati, dan pemanfaatan keberlanjutan (8). Hal ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan menentukan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sumber air.

Perilaku masyarakat yang berkaitan dengan pencemaran perairan sungai diperoleh dengan wawancara dan kuisisioner. Perilaku masyarakat yang dinilai antara lain perilaku memanfaatkan air sungai untuk mencampur pestisida, membersihkan sisa pestisida di sungai, penggunaan pupuk kimia, membuang limbah rumah tangga di sungai, dan kepemilikan wc sendiri. Hasil penilaian perilaku masyarakat ini dijabarkan pada gambar 2.



Gambar 2. Perilaku Masyarakat disekitar DAS Cokro

Hasil kuisioner yang telah dikonfirmasi dengan wawancara menunjukkan bahwa kepemilikan WC sendiri yang telah dilengkapi dengan septi tank sebesar 94% responden, dan masih ada 6% reponden yang belum memiliki wc sendiri. Untuk perilaku pembuangan limbah rumah tangga cair masih dilakukan oleh 65% responden, dan berdasarkan wawancara responden tersebut tidak memanfaatkan aliran sungai untuk keperluan mandi, cuci dan buang air besar tetapi membuang limbahnya langsung ke sungai tanpa melalui proses pengolahan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki perilaku membuang limbah rumah tangga atau domestik ke sungai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku tersebut akan meningkatkan limpahan limbah rumah tangga atau domestik ke aliran air sungai sehingga berdampak pencemaran air sungai. Limbah domestik baik berupa limbah padat maupun cair yang berasal dari rumah tangga memiliki sifat kandungan tinggi bakteri, mengandung bahan organik dan padatan tersuspensi sehingga dapat menimbulkan angka BOD yang cukup tinggi

Perilaku masyarakat petani di area DAS Cokro menunjukkan masih tingginya pemanfaatan air sungai dalam proses pemupukan. Penggunaan pupuk dan pestisida kimia dilakukan oleh 90% responden, dan proses pemakaiannya masih memanfaatkan air sungai sebagai campuran dan pembersihan sisa pestisida dengan jumlah hampir 100%. Penggunaan pestisida dan pupuk dalam dosis tidak terukur dan berlebihan dapat mempengaruhi kualitas tanah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Matolisi, dkk (2015), yang menyatakan bahwa perilaku masyarakat akan mempengaruhi kualitas air sungai. Dimana faktor – faktor yang mempengaruhi terdiri atas variabel pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap kesadaran lingkungan (9). Sumber pencemaran aliran air sungai sebagian besar berasal dari industri, rumah tangga dan aktivitas pertanian. Tanah dan air akan terkontaminasi dan dapat mengandung sisa pupuk dan pestisida. Sikap dan kepedulian masyarakat terhadap sungai, memberikan andil pencemaran sungai. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap sungai, dan menginduksi perilaku positif masyarakat terhadap sungai (10).

KESIMPULAN

Hasil penelitian berupa kajian pengetahuan dan perilaku masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengetahui tentang peraturan pengelolaan limbah rumah tangga, yaitu sebanyak 88%, pemahaman tentang definisi air limbah rumah tangga telah dipahami oleh 73% responden, dan pemahaman tentang penyebab terjadinya pencemaran air sungai oleh limbah rumah tangga telah dipahami oleh 60% reponden, sedangkan untuk dampak yang ditimbulkan oleh limbah rumah tangga terhadap air sungai telah dipahami oleh 95% responden. Hasil analisa perilaku menunjukkan bahwa kepemilikan WC sendiri yang telah dilengkapi dengan septi tank sebesar 94% responden, dan masih ada 6% reponden yang belum memiliki wc sendiri. Untuk perilaku pembuangan limbah rumah tangga cair masih dilakukan oleh 65% responden, dan berdasarkan wawancara responden tersebut tidak memanfaatkan aliran sungai untuk keperluan mandi, cuci dan buang air besar tetapi membuang limbahnya langsung ke sungai tanpa melalui proses pengolahan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan limbah cair rumah tangga cukup baik, dan perilaku masyarakat masih membuang limbah cair rumah tangga secara langsung di sungai, serta memanfaatkan air sungai sebagai campuran dan pembersih sisa pestisida.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Stikes Widyagama Husada atas kepercayaan dan dukungan dana pada penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Kondisi Lingkungan dan Karakteristik Sosial Budaya untuk Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. Hastanti, B.W. 2, s.l. : Jurnal Penelitian Pengelolaan Daerah Aliran Sungai, Vol. 1.
- [2] Analisis Persepsi dan Pola Perilaku Masyarakat Hulu DAS Latuppa Dalam Melakukan Konservasi Lahan dan Air Untuk Inisiasi Konsep Pembayaran Jasa Lingkungan di Kota Palopo. Yasir, R.J., Wahida., Fuad, A., 1, s.l. : Jurnal of Economic, Management, and Accounting, 2018, Vol. 1. 2615-5850.
- [3] Kajian Persepsi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Air Sungai. Kospa, H.S.D. 1, s.l. : Jurnal Tekno Global, 2018, Vol. 7.
- [4] Identifikasi Kesesuaian Penggunaan Lahan Pertanian dan Tingkat Pencemaran Air Sungai di DAS Brantas Hulu Kota Batu. Lusiana, N., Rahadi, B., Anugroho, F. 2, s.l. : Jurnal Teknologi Pertanian, 2017, Vol. 18.
- [5] Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan di Sepanjang Daerah Aliran Sungai Batang, Kuranji. Thesiwati, A.S. 2, s.l. : Jurnal Pelangi, 2011, Vol. 3.
- [6] Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sumberdaya Alam di Daerah Aliran Sungai. Salampessy, M.L, Aisyah., Fabryanto, I.G. 1, Medan : Talenta Conference Series : Agricultural and Natural Resources, 2019, Vol. 2. 2654-7023.
- [7] Perilaku Masyarakat Terhadap Kelestarian Fungsi - Fungsi DAS di Pulau Bintan. Donie, S. s.l. : Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS. Vol. 2012. 978-602-361-044-0.
- [8] Kajian Kualitas Air Sungai dan Upaya Pengendalian Pencemaran Air (Studi di Sungai Krukut, Jakarta Selatan). Yohanes, B., Utamo, S.W., Agustina, H. 2, s.l. : Indonesian Journal of Environmental Education and Management, 2019, Vol. 4.
- [9] Pengaruh Perilaku Masyarakat terhadap Kualitas Air dan Kesehatan Masyarakat di Sungai Aur Kelurahan 9-10 Ulu Kec. Seberang Ulu 1 Kota Palembang. Matolisi, E. Siati, Faruh, H., 3, s.l. : Jurnal Penelitian Sains, 2015, Jurnal Penelitian Sains, Vol. 17.
- [10] Membangkitkan Kepedulian Lingkungan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Guna Menjamin Keberlangsungan Fungsi DAS Citarum. Retnowati, R., Istiana, R. Juli, Bandung : Difusi, 2019, Vol. 2. 2615-2363.